



---

## **Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains**

### ***The Creation of Man in the Perspective of the Qur'an and Science***

**Bayu Ismail Nasution<sup>1\*</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

***Corresponding Author \*:* [ismailbayu6@gmail.com](mailto:ismailbayu6@gmail.com)**

---

#### **Abstrak**

Al-Qur'an menyatakan proses penciptaan manusia mempunyai dua jenis yang berbeda, yaitu: Pertama, dari benda padat. Manusia pertama, Adam a.s. diciptakan dari al-tin (tanah), al-turob (tanah debu), min shal (tanah liat), min hamain masnun (tanah lumpur hitam yang busuk) yang dibentuk Allah Swt dengan seindah-indahnya, kemudian Allah Swt, meniupkan ruh dari-Nya ke dalam diri (manusia) tersebut. Kedua, dari benda cair. Penciptaan manusia selanjutnya adalah melalui proses biologis yang dapat dipahami secara sains-empirik. Di dalam proses ini, manusia diciptakan dari inti sari tanah yang dijadikan air mani (nuthfah) yang tersimpan dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian nuthfah itu dijadikan segumpal darah ('alaqah) yang menggantung dalam rahim. Segumpal darah tersebut kemudian dijadikan-Nya segumpal daging (mudghah) dan kemudian dibalut dengan tulang belulang lalu kepadanya ditiupkan ruh.

**Kata Kunci :** Manusia, Al-Qur'an, Sains

#### **Abstract**

*The Qur'an states that the process of human creation has two different types, namely: First, from solid objects. The first human, Adam a.s. created from al-tin (soil), al-turob (dust soil), min shal (clay), min hamain masnun (rotten black mud) which Allah swt shaped as beautifully as possible, then Allah swt breathed the spirit from Him into the (human) self. Second, from liquids. The next human creation is through a biological process that can be understood empirically. In this process, humans are created from the essence of soil essence which is used as semen (nuthfah) which is stored in a solid place (womb). Then the nuthfah is made into a clot of blood ('alaqah) that hangs in the womb. Then He made a lump of blood (mudghah) and then wrapped it with bones and breathed into it the spirit*

**Keywords:** Human, Al-Qur'an, Science

## LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain di muka bumi ini. Dengan sedikit banyaknya perbedaan pendapat mengenai penciptaan manusia. Menurut ilmuwan dari Barat, manusia berasal dari seekor kera kemudian melalui seleksi alam. Hal tersebut menyebabkan pro dan kontra disebagian peneliti. Namun, pada hakikatnya yang lebih masuk akal yaitu yang tertera dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Manusia tercipta dari setetes mani yang tersimpan didalam rahim wanita kemudian menjadi segumpal darah dan segumpal daging kemudian tumbuhlah tulang-tulang yang dibalut oleh daging tersebut lalu ditiupkanlah ruh. Manusia adalah makhluk hidup satu-satunya yang memiliki akal dan sangat berperan besar di muka bumi ini, baik sebagai subjek yang sangat berpengaruh dalam roda kehidupan sehari-hari yang dapat mencari kebutuhan yang diperlukannya. Banyak Istilah dalam penyebutan manusia seperti al-basyar, al-Insan, al-Ins, an-Nas, al-Unas dan Bani Adam. Namun, hal itu tidak mengurangi sedikitpun dari eksistensi manusia itu sendiri. Seiring perkembangan zaman, sains dan teknologi menemukan teori-teori tentang proses penciptaan manusia yang sedikit banyaknya berhubungan dengan apa yang telah tertulis di dalam al-Qur'an dan Hadits. Karena itu, penulis akan memaparkan proses penciptaan manusia perspektif al-Qur'an dan sains serta kesimpulan dari pandangan masing-masing sumber.

## PEMBAHASAN

### A. Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains

#### 1. Dalam Perspektif Al-Qur'an

Pada penciptaan manusia, ada orientalitas yang bingung mengenai dengan sejumlah rumusan yang berbeda-beda menyangkut penciptaan manusia didalam Al-Qur'an. Ada ayat yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah liat, tembikar, saripati tanah, saripati air yang hina, air yang tertumpah dan mani yang terpancar (Hasibuan,2018).

Bila diamati lebih dalam dapat disimpulkan bahwa manusia berasal dari dua jenis yaitu dari benda padat dan benda cair. Benda padat berbentuk tanah (*turab*), tanah yang sudah mengandung air (*thin*), tanah liat (*hama'*), dan tembikar (*shalshal*). Benda cair berbentuk air mani.

#### 1) Penciptaan manusia dari tanah

- surat Ali Imran: 59

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ ۙ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ ۙ كُنْ فَيَكُونُ

*"Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) 'Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu".*

Pada ayat tersebut, Allah SWT menyatakan kepada nabi Muhammad Saw bahwa penciptaan nabi Isa a.s. sama dengan penciptaan nabi Adam a.s yaitu sama-sama dari tanah. Penciptaan nabi Isa a.s memang dari unsur sel telur yang berasal dari ibunya. Tetapi perlu diingat bahwa sel telur itu berasal dari darah, sedangkan darah dari makanan, dan makanan tumbuh dari tanah. Maka, nabi isa a.s juga berasal dari tanah. (Salman Harun 2016).

- Surat al-Kahfi: 37

قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نَظْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاهُ رَجُلًا

*“Kawannya (yang beriman) berkata kepadanya sambil bercakap-cakap dengannya, Apakah engkau ingkar kepada (Tuhan) yang menciptakan engkau dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan engkau seorang laki-laki yang sempurna?”*

Allah memerintahkan kepada nabi Muhammad Saw untuk menceritakan kepada kaum muslimin tentang kisah seorang yang sombong, pemilik pertanian yang hasilnya melimpah ruah. Orang tersebut telah ditegur oleh kawannya dan diingatkan bahwa dia diciptakan dari tanah dan pasti akan kembali kepadanya. Tetapi ia terus saja membangkang. Dia baru sadar setelah seluruh kekayaannya sirna (Hasibuan, 2018).

- Surat al-Hajj: 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نَّظْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مَّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَّا فِي آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نَخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَّن يَتُوفَىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يَرْدُ إِلَىٰ آرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْءٌ ۚ وَتَرَى الْآرْضَ هَامِدَةً فَاذًا ۖ أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ فَهَبَّتْ وَرَبَّتْ ۖ وَإِن تُبْتِ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

*“Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) Kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tetumbuhan yang indah”.*

Dalam ayat ini Allah menyapa Manusia dan menerangkan bahwa mereka diciptakan dari tanah, kemudian berproses dari zigot sampai janin. Lalu Manusia lahir menjadi kanak-kanak dan dewasa. Ada yang kemudian meninggal dan ada pula yang diberi usia lanjut (Hasibuan, 2018).

## 2) Penciptaan manusia dari *thin*

Menurut Al-Asfahani, kata *thin* bermakna tanah yang sudah bercampur air atau tanah basah.

- surat al-An'am: 2

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا ۗ وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ عِنْدَهُ ۗ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمُرُونَ

“Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menetapkan ajal (kematianmu), dan batas waktu tertentu yang hanya diketahui oleh-Nya. Namun demikian kamu masih meragukannya”.

- surat al-‘Araf: 12

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۚ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ ۖ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

(Allah) berfirman, “Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?” (Iblis) menjawab, “Aku lebih baik daripada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.”

- surat as-Sajadah: 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۗ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

“Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah”.

- surat ash-Shaffat: 11

فَاسْتَفْتِهِمْ أَهْمَ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنْ خَلَقْنَا ۗ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ

“Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): ‘Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu?’ Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat”.

- surat Shad: 71 dan 76

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِ ۗ كَذَّبْتَنِي خَالِقًا ۗ بَشَرًا مِنْ طِينٍ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah”.

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

“(Iblis) berkata, “Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah.”

### 3) Penciptaan manusia dari shalshal

Shalshal adalah tembikar kering yang berongga yang dibuat dari tanah. Sehingga mengeluarkan bunyi bila ditiup atau diayunkan. Benda itu menurut Al-Qur’an dibuat dari hama’ yaitu tanah liat yang sedikit berbau. Tanah itu dibentuk (Masnun) menjadi shalshal tersebut. Kata tersebut diulang tiga kali didalam Al-Qur’an.

- surat al-Hijr: 26, 28 dan 33

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ۗ

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk”.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِ ۗ كَذَّبْتَنِي خَالِقًا ۗ بَشَرًا مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ۗ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sungguh, Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk”.

قَالَ لَمْ أَكُنْ لَأَسْجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

“Ia (Iblis) berkata, “Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk.”

Isyarat tentang proses penciptaan manusia melalui satu tahapan ‘alaqah lebih jauh dijabarkan dalam Q.S Al-Mu’minun ayat 12-14 (Sudarmojo,2009):

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۖ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَاقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik”.

Dalam ayat diatas jelas terlihat bagaimana proses penciptaan manusia dimulai dari tahap *sulalah* (saripati makanan) kemudian *nutfah* (sperma) lalu terjadi konsepsi (pembuahan) dan masuk kedalam rahim (menjadi embrio) kemudian berkembang membentuk ‘*alaqah* kemudian berproses menjadi *mudhghah*, ‘*izaman* (tumbuh tulang belulanganya) kemudian tulang-tulang itu dibungkus dengan daging.

Setelah terbentuk manusia yang utuh, kemudian Allah SWT meniupkan (*nafakha*) kepadanya ruh nya kemudian jadilah ia makhluk yang unik (*khalqan Akhar*). Disebut demikian karena manusia memiliki substansi psikis yang berasal dari substansi tuhan sama sekali tidak dimiliki makhluk-makhluk lain.

Al-Qur’an menggunakan beberapa istilah dalam penyebutan manusia yaitu meliputi *al-basyar*, *al-Ins*, *al-Insan*, *an-Nas*, *al-Unas*, Bani Adam, *an-Nafs*, *al-Anfus* dan *an-Nufus*.

#### a) Al-basyar

Secara bahasa, berarti fisik manusia. Makna ini disimpulkan dari berbagai uraian tentang al-basyar. Menurut Abu al-Husain Ahmad Ibnu Faris Ibn Zakariya dalam Mu’jam al-Maqayis fi al-Lughah. Ia menjelaskan bahwa semua kata yang huruf-huruf asalnya terdiri dari ba, syin dan ra’ berarti sesuatu yang tampak jelas dan biasanya cantik dan indah. Dengan demikian, bahwa manusia yang dijelaskan oleh al-basyar menekankan pada gejala umum yang melekat pada fisik manusia yang secara umum relatif sama antara semua manusia (Sudarmojo,2009).

Allah Swt, memakai konsep al-basyar dalam Al-Qur’an sebanyak 37 kali. Salah satunya dalam surat al-Kahfi ayat 110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ  
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya, maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia menyekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya” (Rustam,dkk, 2018).

b) Al-Insan, al-Ins, an-Nas dan al-Unas

Kata al-Insan menurut Ibnu Mansur, mempunyai tiga asal kata. Pertama, berasal dari kata *anasa* yang berarti *abara* yaitu melihat, *‘alima* yaitu mengetahui dan istilah “an” yang berarti meminta izin. Kedua, berasal dari kata *nasiya* yang berarti lupa. Ketiga berasal dari kata an-nus yang berarti jinak lawan dari kata al-wakhsyah yang berarti buas.

Menurut Ibnu Zakariya, semua kata yang asalnya dari huruf Alif , nun dan sin mempunyai makna asli jinak, harmonis dan tampak dengan jelas. Dari kedua uraian tersebut memiliki inti yang sama bahwa manusia yang diistilahkan dengan al-Insan tampak pada ciri-ciri khasnya yaitu jinak, tampak jelas kulitnya juga potensial untuk memelihara atau melanggar aturan sehingga ia dapat menjadi makhluk yang harmonis atau kacau.

Kata al-Insan disebutkan didalam Al-Qur’an sebanyak 65 kali, diantaranya surat al-Alaq ayat 5:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

*Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Rustam,dkk,2018).*

Kata al-Ins selalu bergandengan dengan kata al-jinn karena kata tersebut selalu jadi perbandingan.

Al-Ins dengan al-jinn adalah makhluk yang diciptakan Allah agar senantiasa mengabdikan dirinya (beribadah) kepada Allah sepanjang hidupnya.

Al-Ins dan al-jinn juga makhluk pembangkang, sehingga mendapat tantangan dari Allah agar mereka bekerjasama untuk membuat semacam Al-Qur’an dan menjelajahi lapisan-lapisan langit.

Kata an-Nas didalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 240 kali, sebagaimana dalam surat az-Zumar ayat 27:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

*Dan sungguh, telah Kami buat dalam Al-Qur’an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapatkan pelajaran.*

Konsep an-Nas merujuk pada manusia sebagai makhluk sosial atau secara kolektif, dengan demikian, dalam hubungannya dengan penjelasan tentang manusia, dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang berkelompok dan ia akan selalu membentuk kelompoknya sesuai dengan ciri-ciri dan persamaannya. Seperti persamaan biologis, kebutuhan, kepentingan, suku, bangsa dan lainnya. Memang dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan Kelompok. Mulai

dari kelompok, suku, etnis, wilayah, sosial politik, agama dan sebagainya (Sudarmojo, 2009).

c) Bani Adam

Secara bahasa, Bani adalah bentuk jamak dari kata *ibnun* yang berarti anak. Bentuk dasarnya adalah *banun* atau *banin*. Tetapi karena berada pada posisi *muaf* (diterangkan), huruf wawu dan nun pada kata *banun* tersebut harus dihilangkan. Sehingga menjadi kata *bani*.

Penggunaan kata *bani Adam* dalam konteks ini sangat tepat bahwa semua manusia tanpa kecuali telah diberi bekal potensial fitrah keagamaan yaitu mengesakan tuhan. Manusia juga adalah makhluk yang diberikan kelebihan yang dapat menguasai daratan dan lautan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Isra: 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ  
مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.*

Dari keseluruhan ayat yang menggunakan kata *bani Adam* dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan dan keistimewaan dibanding makhluk lainnya. Keistimewaan itu meliputi fitrah keagamaan, peradaban, dan kemampuan memanfaatkan alam.

Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang berada dalam relasi (*Habl*), dengan Tuhan (*Habl min Allah*), relasi dengan sesama manusia (*Habl min An-Nas*) dan relasi dengan alam (*Habl min alam*) (Sudarmojo, 2018).

## 2. Dalam Perspektif Sains

Kata *sains* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian dan uji coba yang mengarah pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki dan dipelajari.

Secara etimologi, kata *ilmu* berasal dari bahasa Arab *'ilm* yang berarti memahami, mengerti atau mengetahui. Kata *sains* berasal dari kata berbahasa latin *scientia* yang berarti sama dengan kata *ilmu* yaitu pengetahuan. Ilmu bukan hanya sekedar pengetahuan (*knowledge*) tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu (Yusa, 2016).

Menurut perspektif sains modern, dijelaskan bahwa proses kejadian manusia juga terjadi dalam tiga fase yaitu fase zigot yaitu sejak konsepsi hingga akhir minggu ke 2. Fase embrio yaitu akhir minggu ke 2 hingga akhir bulan ke 2 dan fase janin yaitu akhir bulan ke 2 hingga kelahiran. Sains modern mendapatkan informasi perkembangan manusia dalam rahim setelah melakukan pengamatan dengan menggunakan peralatan modern (Taufiqurrahman, 2017).

Berdasarkan perspektif sains modern, pada usia 120 hari (sekitar Minggu ke 18), janin sudah bisa mendengar. Ia pun bisa terkejut bila mendengar suara keras. Mata bayi pun berkembang, ia akan mengetahui adanya cahaya jika kita menempelkan senter yang menyala diperut. Bayi sudah bisa melihat cahaya yang masuk melalui dinding rahim ibu.

Sedangkan menurut teori biologi yang dikembangkan oleh Charles Robert Darwin (1800-1882) ia mengemukakan bahwa manusia adalah hasil evolusi dari makhluk hidup yang sangat sederhana (satu sel organisme) pada awal kehidupan di bumi yang secara perlahan-lahan melalui proses penurunan dengan modifikasi yang akhirnya berkembang menjadi berbagai spesies organisme di muka bumi sekarang ini termasuk kejadian manusia.

Prinsip yang mendasar pada teori Darwin sebagai suatu hipotesis atau dugaan adalah suatu spesies berevolusi menjadi spesies baru melalui bentuk-bentuk transisi. Proses evolusi terjadi karena adanya seleksi alam dan bukti terjadinya evolusi karena adanya kesamaan fungsi, anatomi dan keragaman bentuk fisik organ dan adanya keragaman tersebut terjadi masih dalam satu keturunan. Proses perubahan bentuk fisik organ dibuktikan oleh Darwin adalah penemuan fosil-fosil makhluk hidup yang ditemukan diberbagai lokasi permukaan bumi. Hipotesis praktisnya adalah manusia dan hewan masih satu keturunan karena seleksi alam terjadi perubahan bentuk fisik organ tubuh.

Darwin memperlihatkan evolusi kera menjadi manusia dengan mengumpulkan dan merangkai fosil-fosil temuan sehingga terkesan terjadi proses perubahan bentuk organ kera secara bertahap sampai menuju manusia.

Evolusi suatu spesies menjadi spesies lain berlangsung secara bertahap selama jutaan tahun, dan tentu diantara perubahan bertahap itu terjadi bentuk-bentuk transisi.

Menurut evolusi Darwin, manusia adalah hewan atau binatang yang sudah lebih maju. Pokok pemikiran Darwin dan para pengikutnya (Darwinian) mengemukakan bahwa ada sejumlah ras manusia yang berevolusi lebih cepat dan ada ras yang lambat berevolusi. Ras yang cepat berevolusi akan maju, sedangkan ras yang lambat berevolusi akan tertinggal jauh bahkan terlihat masih primitif setingkat kera.

Dalam tulisan Harun Yahya berjudul "Runtuhnya Teori Evolusi Darwin dalam 20 Pertanyaan" menjelaskan berbagai penemuan atau pendapat ilmiah yang akurat merobohkan bangunan teori Darwinisme sampai ke akarnya dengan berlandaskan sains yang bersesuaian dengan nilai-nilai agama. Menurutnya tidak mungkin semua bagian penyusun sel itu berkembang secara kebetulan dalam membentuk struktur yang kompleks dan rumit secara kebetulan dalam jutaan tahun. Oleh sebab itu, rancangan yang begitu kompleks dan sistem rumit dari sebuah sel saja, sudah jelas menunjukkan suatu proses penciptaan yang cerdas, yaitu Tuhan yang menciptakan makhluk (Yunus,dkk,2006).

## **KESIMPULAN**

Pada penciptaan manusia, mengenai dengan sejumlah rumusan yang berbeda-beda menyangkut penciptaan manusia didalam Al-Qur'an. Ada ayat yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah liat, tembikar, saripati tanah, saripati air yang hina, air yang



tertumpah dan mani yang terpancar. Tetapi hal tersebut dapat di jelaskan mengenai proses penciptaan manusia dalam kitab Al-Qur'an sebagaimana yang tertera dalam surat Al-Mu'minun ayat 12-14 yang menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut jelas terlihat bagaimana proses penciptaan manusia dimulai dari tahap sulalah (saripati makanan) kemudian nutfah (sperma) lalu terjadi konsepsi (pembuahan) dan masuk kedalam rahim (menjadi embrio) kemudian berkembang membentuk 'alaqah kemudian berproses menjadi mudhghah, 'izaman (tumbuh tulang belulanginya) kemudian tulang-tulang itu dibungkus dengan daging.

Setelah terbentuk manusia yang utuh, kemudian Allah SWT meniupkan (nafakha) kepadanya ruh nya kemudian jadilah ia makhluk yang unik (khalqan Akhar). Disebut demikian karena manusia memiliki substansi psikis yang berasal dari substansi tuhan sama sekali tidak dimiliki makhluk-makhluk lain.

Kemudian dalam perspektif sains modern, dijelaskan pula bahwa proses kejadian manusia juga terjadi dalam tiga fase yaitu fase zigot yaitu sejak konsepsi hingga akhir minggu ke 2. Fase embrio yaitu akhir minggu ke 2 hingga akhir bulan ke 2 dan fase janin yaitu akhir bulan ke 2 hingga kelahiran.

Perbedaan pula diungkapkan oleh Charles Robert Darwin yang mengatakan bahwa manusia adalah hewan atau binatang yang sudah lebih maju. Kemudian menurut Harun Yahya dalam tulisannya yang berjudul "Runtuhnya Teori Evolusi Darwin dalam 20 Pertanyaan" tidak sependapat dengan Darwin. Menurut Harun sendiri tidak mungkin semua bagian penyusun sel itu berkembang secara kebetulan dalam membentuk struktur yang kompleks dan rumit secara kebetulan dalam jutaan tahun. Oleh sebab itu, rancangan yang begitu kompleks dan sistem rumit dari sebuah sel saja, sudah jelas menunjukkan suatu proses penciptaan yang cerdas, yaitu Tuhan yang menciptakan makhluk.

Jadi, jika dipadukan proses penciptaan manusia antara perspektif al-Qur'an dan sains bermuara pada ayat al-Qur'an dalam surah al-Mu'minun: 12-14 yang artinya:

*"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik".*

Ayat di atas menunjukkan bahwa, seorang manusia diciptakan dalam tubuh ibunya melalui tiga tahapan yang berbeda. Benar sekali, ilmu biologi modern telah mengungkapkan bahwa, pembentukan embrio pada terjadi pada tiga daerah yang berbeda dalam rahim ibu.

Fakta tersebut menyebutkan bahwa, kehidupan dalam rahim memiliki tiga tahapan, yaitu: *pertama*, pre-embrionik selama dua setengah minggu pertama. *Kedua*, embrionik hingga akhir minggu kedelapan. *Ketiga*, fetus atau janin dari minggu kedelapan sampai kelahiran. Adapun fase-fase tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Fase Pre-embrionik

Pada fase pertama, zigot tumbuh membesar melalui pembuahan sel, dan terbentuklah segumpalan sel yang kemudian membenamkan diri pada dinding rahim. Seiring pertumbuhan zigot yang semakin besar, sel-sel penyusunnya pun mengatur diri sendiri guna membentuk tiga lapisan.

b. Fase Embrionik

Fase kedua ini berlangsung selama lima setengah minggu. Pada masa ini, bayi disebut sebagai "*embrio*". Pada fase ini organ dan sistem tubuh bayi mulai terbentuk dari lapisan-lapisan sel tersebut.

c. Fase Fetus Atau Janin

Dimulai dari fase ini dan seterusnya, bayi disebut sebagai fetus atau janin. Fase ini dimulai sejak kehamilan minggu kedelapan hingga masa kelahiran. Ciri khusus fase ini adalah bahwa fetus atau janin sudah menyerupai manusia, dengan wajah, kedua tangan dan kakinya. Meskipun pada awalnya hanya memiliki panjang 3 cm, kesemua organnya sudah jelas. Fase ini berlangsung kurang lebih 30 minggu, dan perkembangan berlanjut hingga minggu kelahiran.

Di dalam ayat lain Allah berfirman dalam surah al-Insan ayat 2 yang artinya:

*"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat."*

Ayat ini selaras dengan pernyataan sains yang menyebutkan bahwa pada usia 120 hari (sekitar Minggu ke 18), janin sudah bisa mendengar. Ia pun bisa terkejut bila mendengar suara keras. Mata bayi pun berkembang, ia akan mengetahui adanya cahaya jika kita menempelkan senter yang menyala diperut. Bayi sudah bisa melihat cahaya yang masuk melalui dinding rahim ibu.

Informasi mengenai perkembangan bayi dalam rahim ibu, baru didapatkan setelah serangkaian pengamatan dengan peralatan modern. Namun, sebagaimana fakta ilmiah lainnya, informasi ini disampaikan dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan cara yang luar biasa. Fakta bahwa, informasi yang begitu terperinci dan akurat diberikan dalam al-Qur'an pada saat bidang kedokteran masih primitif. Hal ini menejalsakan bahwa, ilmu bersumber dari satu sumber yaitu Allah SWT. Dan hal itu membuktikan bahwa al-Qur'an bukanlah ucapan manusia, melainkan firman Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Haryo Sudarmojo, *Perjalanan Akbar Ras Adam*, (PT Mizan Pustaka, Bandung: 2009)
- Akmal Ridho Gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an*, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta: 2018)
- Made Marthana Yusa, *Sinergi Sains, Teknologi dan Seni dalam Proses Berkarya Kreatif di Dunia Teknologi Informasi* (STMIK STIKOM Indonesia, Denpasar: 2016).
- Rosman Yunus, Bambang Haryanto, Choirul Abadi, *Teori Darwin dalam Pandangan Sains dan Islam*, (Prestasi, Jakarta: 2006).
- Muhammad Rajali, Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pencocokan Kurva Dengan Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Gauss. *AFOSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, 1(1), 14-22. From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS/article/view/9>.
- Rusyja Rustam, Zainal A. Harus, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (CV Budi Utama, Yogyakarta: 2018)
- Taufiqurrahman, Siti Musawwamah, *Pendidikan Karakter Mahasiswa dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam*, (Duta Media Publishing, Pamekasan: 2017).